
BENTUK DAN FUNGSI PERLOKUSI REPRESENTATIF PENGGALAN TUTURAN PADA KEGIATAN PELAYANAN ANGGOTA POLISI DI POLSEK PEKALONGAN TIMUR

FORM AND FUNCTION OF REPRESENTATIVE PERLOCUTIONARY SPEECH FRAGMENTS IN THE SERVICE ACTIVITIES OF POLICE OFFICERS AT THE EAST PEKALONGAN POLICE

Nanda Ayu Clarasida¹, Ika Arifianti²
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan
Ayunanda449@gmail.com, ikaarifianti@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pragmatik kajian tindak tutur perlokusi representatif langsung dan representatif tak langsung. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi bentuk dan fungsi perlokusi representatif langsung teori Ika Valensia pada kegiatan pelayanan anggota polisi Polsek Pekalongan Timur 2) Mengidentifikasi bentuk dan fungsi perlokusi representatif tak langsung teori Ika Valensia pada kegiatan pelayanan anggota polisi Polsek Pekalongan Timur. Sumber data penelitian ini berupa tuturan lisan pada kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur. Data penelitian ini adalah penggalan tuturan pada kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan teknik rekam catat. Data yang ditemukan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori masing-masing representatif. Hasil analisis yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu 77 analisis. Representatif langsung terdiri dari 33 fungsi menanyakan, 9 fungsi menyebutkan, 3 fungsi kesaksian, 4 fungsi berspekulasi, dan representatif tak langsung terdiri dari 15 fungsi menyatakan, 2 fungsi menunjukkan, 8 fungsi melaporkan, 3 fungsi menuntut.

Kata kunci : Representatif, Pelayanan Anggota Polisi, Pragmatik.

Abstract

The research conducted is a pragmatic research study of direct and indirect representative perlocutionary speech acts. The aims of this study were 1) to identify the form and function of the direct representative perlocutionary teori Ika Valensia in the service activities of East Pekalongan Polsek police officers 2) to identify the form and function of the indirect representative perlocutionary theory of Ika Valensia in the service activities of police officers in East Pekalongan Police. The source of this research data is in the form of oral utterances in the service activities of police officers at the East Pekalongan Police. The data of this study are fragments of speech in the service activities of police officers at the East Pekalongan Police. The method used in this research uses descriptive qualitative research. The data collection technique for this research used observation, documentation, and note-taking techniques. The data that has been found is then grouped according to each representative category. The results of the analysis found in this study, namely 77 analyses. The direct representative consists of 33 functions of asking, 9 functions of mentioning, 3 functions of testimony, 4 functions of speculating, and the indirect representative consists of 15 functions of stating, 2 functions of showing, 8 functions of reporting, 3 functions of demanding.

Keywords: Representative, Pragmatics, Service of Police Members.

PENDAHULUAN

Pragmatik mempelajari makna secara eksternal sebagai penggunaan bahasa untuk menuangkan ‘maksud’ dalam kegiatan komunikasi sesuai dengan konteks dan keadaan penutur, yaitu makna yang diperoleh berdasarkan hasil komunikasi yang dilakukan manusia dan memiliki pengertian atau pemahaman bahasa dalam memahami maksud ujaran dalam peristiwa komunikasi baik secara tersirat maupun tersurat dari balik tuturan. Pragmatik tidak lepas dari situasi tutur karena pada hakikatnya pragmatik mempertimbangkan situasi penutur. Pendapat pragmatik dikuatkan oleh Nadar (dalam Arifianti dan Yuliana 2023:7) menjelaskan pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Ungkapan bahasa tersebut tergantung pada kondisi-kondisi khusus dalam penggunaan ungkapan sesuai konteks dalam komunikasi. Konteks tuturan yang menghasilkan maksud yang disampaikan penutur dan dapat ditafsirkan mitra tutur dalam berkomunikasi pada situasi tertentu.

Tindak tutur merupakan ujaran yang mengandung suatu tindakan. Tindak tutur atau *speech Act* adalah ujaran yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan apa yang dimaksud kepada mitra tutur, ujaran dari hasil interaksi sosial manusia berupa komunikasi. Tindak Tutur dicetuskan oleh Austin (1962) dikembangkan oleh Searle (1969) mengungkapkan semua komunikasi verbal terdapat tindak tutur. Austin (1962) sejalan dengan pendapat Searle mengelompokkan tiga bentuk tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi dibagi menjadi lima kategori yaitu (1) representatif, (2) direktif (3) ekspresif, (4) komisif, (5) deklarasi.

Searle (1969) menyatakan bahwa tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang memiliki kebenaran dalam ujaran yang disampaikan oleh penutur. Searle, mengklasifikasikan bentuk dan fungsi representatif yaitu dalam *kategori fungsi, menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, berspekulasi*.

Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang melibatkan kebenaran dan mengikat mitra tutur untuk meyakini tuturan oleh penutur. Pendapat ini dikuatkan oleh Arifianti (2019) dalam teori Ika Valensia (2019:45) membagi tindak tutur representatif ke dalam kategori fungsi, diantaranya tindak tutur representatif langsung dan tak langsung. Representatif langsung merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan kebenaran yang bersumber dari penutur sendiri atau tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Fungsi representatif langsung meliputi, (1) representatif fungsi kesaksian, (2) representatif fungsi menanyakan, (3) representatif fungsi berspekulasi, (4) representatif fungsi menyebutkan, dan representatif tak langsung merupakan tindak tutur yang diungkapkan penutur kepada mitra tutur berlangsung tak nyata atau informasinya melalui orang lain bukan dari diri sendiri meliputi, (1) representatif menyatakan, (2) representatif menunjukkan, (3) representatif melaporkan, (4) representatif menuntut.

Teori Ika Valensia tersebut merupakan teori baru dihasilkan sebagai luaran disertasi Arifianti (2019) yang menghubungkan antara bidang bahasa dengan bidang hukum, Teori Ika Valensia mengembangkan teori induk Austin 1962 yang dikemudian dikembangkan oleh muridnya Searle 1969. Dalam teori Ika Valensia mengelompokkan tindak tutur perlokusi representatif berdasarkan

kategori bentuk dan fungsi, yakni kategori bentuk langsung dipecah menjadi empat fungsi, sedangkan kategori bentuk tak langsung dipecah menjadi empat fungsi.

Pelayanan merupakan tindakan atau kerja berupa jasa untuk melayani individu atau sekelompok dalam memenuhi kebutuhan. Pendapat ini dikuatkan oleh Sirait (2016:345) mengatakan bahwa Pelayanan adalah setiap tindakan atau kinerja yang ditawarkan satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan sesuatu. Sesuai dengan UU No 2 Tahun 2022 tugas kepolisian adalah sebagai pelindung, pengayom dan pelayanan masyarakat. Jenis pelayanan kepolisian sektor (Polsek) berbentuk bantuan atau pertolongan, penerimaan dan penanganan, laporan masyarakat atau suatu pengaduan.

Dinda dan Andi (2017) melakukan penelitian berjudul *Tindak Tutur Representatif dalam Rubrik Opini Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA*. Penelitiannya menemukan 78 data yang menggunakan tindak tutur representatif, tetapi tidak ditemukan bentuk dan fungsi representatif mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian. Ada lima fungsi tindak tutur representatif yang ditemukan a) menyatakan, sebanyak 18 analisis, b) menyarankan, sebanyak 27 analisis, c) berspekulasi, sebanyak 2 analisis, d) mengeluh, sebanyak 18 analisis, dan e) menuntut, sebanyak 13 analisis.

Adriesty dan Asep (2020) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim- Kuliab Tidak Penting?*. Hasil penelitian dalam podcast dengan durasi video 10 menit 56 detik, ditemukan sebanyak 16 data.

Frissillia dan Asep (2021) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya*. Hasil analisis data yang ditemukan 20 tuturan tindak tutur representatif dengan 8 jenis tindak tutur representatif yakni, menyatakan (3 data), menunjukan (1 data), menyebutkan (1 data), menginformasikan (2 data), menjelaskan (1 data), memberikan (2 data), dan berspekulasi (1 data).

Faradhiba, Dadang dan Nani (2022) melakukan penelitian dengan judul *Tindak Tutur Representatif Penderita Impostor Syndrome dalam Novel A untuk Amanda*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tokoh Amanda yang mengalami impostor syndrome ditemukan 32 data tindak tutur representatif menyatakan, mengakui, menyimpulkan, dan meramalkan/ berspekulasi. Kemudian data dianalisis dalam kategori fungsi ditemukan 20 data tindak tutur representatif langsung dan 12 data tindak tutur representatif tak langsung.

Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni memiliki persamaan pada kajian pragmatik tentang perlokusi representatif. Perbedaannya terletak pada objek dan teori. Objek penelitian ini yaitu Polsek Pekalongan Timur dan menggunakan teori Ika Valensia yang merupakan teori baru tentang bahasa dan hukum sesuai dengan objek penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian terbaru dengan teori terbaru yang bersifat melengkapi penelitian yang telah ada sebelumnya dengan kajian yang sama.

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu mengidentifikasi bentuk dan fungsi perlokusi representatif langsung dan tak langsung teori Ika Valensia pada kegiatan pelayanan anggota polisi Polsek Pekalongan Timur. Penelitian ini menjadi sumber rujukan terbaru bagi penelitian lain tentang tindak

tutur perlokusi representatif dengan objek dalam bidang hukum dan teori baru yang mengacu pada luaran disertasi Arifianti (2019).

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk dan fungsi perlokusi representatif dalam kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah (1) memberi wawasan dan informasi bagi pembaca, (2) sebagai bahan rujukan penelitian bagi peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Moleong (2017:6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan gejala apa yang dialami oleh topik penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, kebahasaan dalam tindakan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur sebagai topik yang mengacu pada tindakan yaitu tindak tutur representatif. Data hasil penelitian ini berupa data deskripsi tuturan pada kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur, oleh karena itu peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Data penelitian ini adalah penggalan tuturan kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur. Sumber penelitian ini berupa penggalan tuturan dalam kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur yang diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur representatif langsung dan tak langsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik (1) teknik observasi, mengamati objek penelitian sebagai lokasi penelitian di Polsek Pekalongan Timur (2) teknik dokumentasi, proses pengambilan gambar dalam kegiatan pelayanan anggota polisi dan masyarakat dan (3) teknik rekam catat, dilakukan dengan merekam hasil tuturan menggunakan teknologi (HP) yang terdapat pada kegiatan layanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur yang mengandung representatif langsung dan representatif tak langsung. Peneliti kemudian memilah, mengelompokkan dan mengklasifikasikan data sesuai kategori fungsi pada tiap fungsi teori Ika Valensia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti telah menemukan penggunaan tindak tutur perlokusi representatif langsung dan tak langsung pada penggalan tuturan kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur sebanyak 77 analisis, meliputi 49 analisis representatif langsung diantaranya (33) menanyakan, (9) menyebutkan, (3) kesaksian, (4) berspekulasi, sedangkan pada representatif tak langsung terdapat 28 analisis, diantaranya (15) menyatakan, (2) menunjukkan, (8) melaporkan, (3) menuntut. Berikut ini hasil analisis dalam penggalan tuturan pada kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur.

A. Representatif Langsung Fungsi Menanyakan

Representatif fungsi menanyakan dalam penelitian ini merupakan pada kegiatan pelayanan polisi menanyakan sesuatu hal yang berkaitan dengan proses pelayanan baik terkait pribadi maupun informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu perkara dalam persoalan pengaduan laporan, interogasi ataupun penyidikan perkara. Penggalan tuturan bentuk dan fungsi representatif langsung fungsi menanyakan terdapat pada penggalan tuturan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur, sebagai berikut.

(1) LAYANAN : LAPORAN DUGAAN PENGGELAPAN MOTOR

**KONTEKS : PELAPOR MENANYAKAN KEJELASAN
TINDAKAN PERKARA**

Masyarakat : Yang pertama kan utang piutang pak ya sudah mundur, sudah minta dimaterai. **Nah kalau bukti kedua yang diatas materai itu gimana pak?**

Polisi : Nah itu kekuatan hukumnya dimana? Saya tanyakan Karena saksinya itu bukan kaya Perangkat Desa, RT/RW. Jadi Kurang kuat.

(Data 12)

Penggalan tuturan pada nomor 1 data (12) yang bercetak tebal termasuk dalam kategori perlokasi representatif langsung fungsi menanyakan, hal ini dibuktikan pada Penggalan tuturan “**Nah kalau bukti kedua yang diatas materai itu gimana pak?**” termasuk representatif langsung kategori fungsi menanyakan. Hal ini karena mengacu pada pertanyaan pelapor tentang tindak lanjut perkara dugaan penggelapan motor. Pertanyaan yang diajukan pelapor bertujuan untuk mendapatkan jawaban dan kejelasan perkara dari polisi. Kejelasan tersebut akan dijadikan pelapor sebagai pedoman dalam menghadapi perkara dugaan penggelapan motor yang diduga bertentangan dengan hukum.

B. Representatif Langsung Fungsi Menyebutkan

Representatif langsung fungsi menyebutkan dalam penelitian ini adalah adanya suatu hal yang disebutkan polisi atau pelapor sebagai dasar rujukan proses interogasi, penyidikan maupun pengaduan suatu perkara. Penggalan tuturan representatif fungsi menyebutkan terdapat pada kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur.

(2) LAYANAN : LAPORAN PENIPUAN

**KONTEKS : POLISI MENGLARIFIKASI PERKARA
PENIPUAN YANG MENGAKU PIHAK TELKOM**

Polisi : **Kemarin juga sudah ada kejadian seperti itu kebetulan Korbannya perempuan dia juga sempat transfer uang Rp.500.000,00 tapi permintaan dari sana Rp.2.000.000,00,-**

(Data 47)

Perlokusi representatif langsung kategori fungsi menyebutkan terdapat pada penggalan tuturan yang bercetak tebal “**Kemarin juga sudah ada kejadian seperti itu kebetulan korbannya perempuan dia juga sempat transfer uang Rp.500.000,00 tapi permintaan dari sana Rp.2.000.000,00,-**”. Hal ini karena polisi mengklarifikasi perkara penipuan dengan menyebutkan jumlah nominal penipuan yang sudah terjadi sebelumnya. Penggalan tuturan yang diungkapkan polisi merupakan perlokusi representatif langsung fungsi menyebutkan, karena dalam hal ini polisi memiliki tugas mengklarifikasi perkara penipuan untuk membuktikan bahwa kasus penipuan benar adanya. Penggalan tuturan tersebut terdapat pada nomor (2) data (47).

C. Representatif Langsung Fungsi Kesaksian

Representatif langsung fungsi kesaksian adalah saksi memberikan kesaksian kepada polisi pada proses interogasi berlangsung. Informasi dari saksi dapat memperjelas suatu perkara atau masalah. Penggalan tuturan representatif fungsi kesaksian terdapat pada kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur, sebagai berikut.

(3) LAYANAN : LAPORAN KASUS KDRT DAN PENGGELAPAN BARANG OLEH MANTAN SUAMI SIRI

KONTEKS :POLISI MENANYAKAN PIHAK KESAKSIAN DALAM PENGANIAYAAN ANTARA PELAKU DENGAN KORBAN

Masyarakat : Kulane kan teriak-teriak jalok pisah wong

Polisi : Terus sing misah sopo?

Masyarakat : **Wonten. Kula ten mriku kan ngojek. Ngojek ten tiang kampunge Kula.
Lah sing ojek niku mlebet kaleh pemudane niku**

(Data 43)

Perlokusi Representatif langsung kategori fungsi kesaksian terdapat pada penggalan tuturan yang bercetak tebal “**Kulane kan teriak-teriak jalok pisah wong**” dan “**Wonten. Kula ten mriku kan ngojek. Ngojek ten tiang kampunge Kula. Lah sing ojek niku mlebet kaleh pemudane niku**”. Hal ini karena pelapor sebagai korban memberikan keterangan tentang pihak saksi dalam penganiayaan KDRT antara pelaku kepada korban. Penggalan tuturan yang diungkapkan pelapor merupakan representatif langsung fungsi kesaksian, karena dalam hal ini polisi menerima keterangan dari korban untuk mengurai dan

menyelesaikan perkara KDRT guna memutuskan tindak lanjut perkara dalam ranah hukum dengan bukti kuat dari saksi. Penggalan tuturan terdapat pada nomor 3 data (43).

D. Representatif Langsung Fungsi Berspekulasi

Representatif langsung fungsi berspekulasi adalah bentuk spekulasi berupa dugaan perkiraan yang diharapkan polisi dalam memperoleh informasi yang sebenarnya dari suatu perkara. Penggalan tuturan representatif langsung fungsi berspekulasi terdapat pada tuturan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur, sebagai berikut.

(4) LAYANAN : LAPORAN DUGAAN PENGGELAPAN SEPEDA MOTOR

KONTEKS : PELAPOR BERSPEKULASI PERBUATAN TERSANGKA

Polisi : Anda kok bisa baik hati sekali ya. Bisa menyerahkan
Motor

Masyarakat : **Saya itu kaya dihipnotis gitu pak**

(Data 14)

Penggalan tuturan yang bercetak tebal “**Saya itu kaya dihipnotis gitu pak**” termasuk perlokusi representatif langsung kategori fungsi berspekulasi. Hal ini karena mengacu pada keterangan tentang opini dugaan pelapor sebagai korban saat menyerahkan sepeda motor kepada pelaku dari perkara dugaan penggelapan sepeda motor. Penggalan tuturan yang terdapat pada Nomor (4) data (14) merupakan representatif langsung fungsi berspekulasi, karena keterangan dari pelapor akan digunakan polisi dalam memutuskan dan mengklarifikasi perkara penggelapan sepeda motor.

E. Representatif Tak Langsung Fungsi Menyatakan

Representatif tak langsung fungsi menyatakan adalah pernyataan yang mengandung unsur memperjelas suatu tuturan yang disertai oleh bukti pendukung. Penggalan tuturan bentuk dan fungsi representatif langsung fungsi menanyakan terdapat pada penggalan tuturan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur, sebagai berikut.

**(5) LAYANAN : LAPORAN KASUS KDRT DAN PENGGELAPAN
BARANG OLEH MANTAN SUAMI SIRI**

**KONTEKS : POLISI MENYATAKAN KELEMAHAN PERKARA
KDRT DALAM RUMAH TANGGA KORBAN**

-
-
- Masyarakat : Niku main tangan juga pak
Polisi : Main tangan mbarang? Diantem juga?
Masyarakat : Lah niku wingi diantem pas malam
Polisi : **Lah niku kelemahane nikah siri, njenengan laporan kan mboten saged diproses melalui aduan KDRT, sagede pidana umum penganiayaan.**

(Data 37)

Penggalan tuturan yang terdapat pada Nomor (5) data (37) yang bercetak tebal merupakan perlokusi representatif tak langsung kategori fungsi menyatakan. Hal ini mengacu pada penggalan tuturan “**Lah niku kelemahane nikah siri, njenengan laporan kan mboten saged diproses melalui aduan KDRT, sagede pidana umum penganiayaan**” yang merupakan representatif tak langsung fungsi menyatakan, karena polisi menyatakan tentang kelemahan pernikahan siri dalam rumah tangga. Pernyataan yang diungkapkan polisi bertujuan memberikan keterangan yang sesungguhnya golongan perkara dalam rumah tangga korban. Keterangan tersebut sebagai pedoman polisi dalam memutuskan hukuman korban dalam perkara yang terjadi.

F. Representatif Tak Langsung Fungsi Menunjukkan

Representatif tak langsung fungsi menunjukkan adalah pernyataan tuturan yang menunjukkan suatu hal sebagai dasar pembuktian atau acuan dalam pelayanan guna memperoleh informasi yang sebenarnya dan dapat mengerti maksud dari tuturan. Penggalan tuturan representatif tak langsung fungsi menunjukkan terdapat pada kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur, sebagai berikut.

(6) LAYANAN : PERIZINAN PEMBUATAN SKCK

KONTEKS : PEMOHON MEMINTA PERIZINAN PEMBUATAN SKCK

- Masyarakat : Persyaratannya apa aja pak?
Polisi : **Tak tunjukan dulu.** Persyaratannya ada fotokopi KTP, fotokopi KK, fotokopi Akta kelahiran, kartu sidik jari, pas foto 4x6 baground merah (4 lembar).

(Data 1)

Perlokusi representatif tak langsung kategori fungsi menunjukkan terdapat pada penggalan tuturan yang bercetak tebal “**Tak tunjukan dulu**”. Hal ini karena polisi menunjukkan beberapa persyaratan pembuatan SKCK kepada pemohon. Penggalan tuturan yang diungkapkan polisi merupakan representatif tak langsung fungsi menunjukkan, karena dalam hal ini polisi bertugas

memberitahukan informasi persyaratan pembuatan SKCK yang harus dilengkapi pemohon dalam membuat SKCK agar dapat diurus dengan lancar. Nomor (6) data (1) merupakan representatif tak langsung fungsi menunjukkan.

G. Representatif Tak Langsung Fungsi Melaporkan

Representatif tak langsung fungsi melaporkan adalah pengaduan permasalahan yang terjadi disampaikan oleh pelapor sebagai saksi, korban maupun tersangka kepada pihak yang berwenang dalam suatu lembaga. Penggalan tuturan representatif fungsi melaporkan terdapat pada tuturan kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur, sebagai berikut.

(7) LAYANAN : LAPORAN PENCURIAN SEPEDA MOTOR

KONTEKS : POLISI MENERIMA LAPORAN PENCURIAN MOTOR

Saksi : **Gini pak, mau laporan motor hilang**

Polisi : Yang scoopy semalam itu ya?

Saksi : Nggih pak

(Data 55)

Perlokusi representatif tak langsung kategori fungsi melaporkan terdapat pada penggalan tuturan yang bercetak tebal “**Gini pak, mau laporan motor hilang**”. Hal ini karena pelapor sebagai saksi korban mengadu laporan dari adanya pencurian sepeda motor kepada polisi. Penggalan tuturan yang mengungkapkan pelapor sebagai saksi merupakan representatif tak langsung fungsi melaporkan, karena dalam hal ini pelapor meminta kepada polisi membantu dalam menyelesaikan perkara secara hukum yang berlaku, karena dalam hal ini polisi memiliki tugas melayani masyarakat dalam membantu penanganan perkara. Penggalan tuturan pada nomor (7) data (55) termasuk ke dalam representatif tak langsung fungsi melaporkan.

H. Representatif Tak Langsung Fungsi Menuntut

Representatif tak langsung fungsi menuntut adalah munculnya suatu pelanggaran sehingga ingin memperoleh kebenaran dan pembelaan dari suatu permasalahan. Penggalan tuturan representatif fungsi menuntut terdapat pada tuturan kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur, sebagai berikut.

(8) LAYANAN : LAPORAN PENCURIAN SEPEDA MOTOR

KONTEKS : KORBAN INGIN MENUNTUT PELAKU KE JALUR HUKUM

Polisi : Seandainya pelaku ini ketangkap jenengan mau e gimana?
Korban : **Saya mau tuntutan ke jalur hukum pak, supaya jera.**

(Data 61)

Perlokusi representatif tak langsung kategori fungsi menuntut terdapat pada penggalan tuturan yang bercetak tebal “**Saya mau tuntutan ke jalur hukum pak, supaya jera**”. Hal ini karena korban ingin menuntut pelaku pencurian sepeda motor. Penggalan tuturan yang diungkapkan korban merupakan representatif tak langsung fungsi menuntut, karena aduan yang dilaporkan korban kepada polisi bertujuan untuk menuntut pelaku ke dalam jalur hukum. Laporan tersebut bertujuan memutuskan hukuman untuk menjalankan tanggung jawab pelaku atas tindakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, Penggalan tuturan yang terdapat pada nomor (8) data (61) merupakan representatif tak langsung fungsi menuntut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang telah dilakukan berjudul Bentuk dan fungsi perlokusi representatif teori Ika Valensia pada kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur, ditemukan sebanyak 77 analisis. Analisis dari representatif langsung ditemukan sebanyak 49 diantaranya 33 representatif fungsi menanyakan, 9 representatif fungsi menyebutkan, 3 representatif fungsi kesaksian, dan 4 representatif fungsi berspekulasi. dan analisis dari representatif tak langsung ditemukan sebanyak 28 analisis diantaranya, 15 representatif fungsi menyatakan, 2 representatif fungsi menunjukkan, 8 representatif fungsi melaporkan, dan 3 representatif fungsi menuntut. Analisis representatif langsung dan tak langsung pada kegiatn pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tindak tutur perlokusi representatif. Hasil penelitian ini terdapat pada kegiatan pelayanan anggota polisi di Polsek Pekalongan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, Ika. (2021). *Buku Ajar Pragmatik Teori dan Analisis*. Semarang: CV.Pilar Nusantara.
- Arifianti dan Lia Yuliana (2023). *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Teori dan Analisis*. Banjarnegara: CV. Pasifik Raya.
- Arifianti, Ika. (2019). *Perlokusi Direktif, Representatif, dan Praanggapan Tuturan Interogasi Penyidik Polri Pada Kasus Delik Aduan*. Ringkasan Disertasi Doktor . Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Adriesty dan Asep. (2020). *Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makaram- Kuliab Tidak Penting*. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia 5 (2), 97-109.<http://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/70> Diakses 2 Februari 2023.

-
-
- Faradhiba, Dadang, dan Nani (2022). *Tindak Tutur Representatif Penderita Impostor Syndrome Dalam Novel A Untuk Amanda*. *Metahumaniora* . Vol. 12, No. 2, September 2022: 145 - 154. <http://jurnal.unpad.ac.id/metahumaniora/article/view/40524> Diakses 2 Februari 2023
- Frissillia dan Asep. (2021). *Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya*. *Journal of Education and Technology* 1 (1), 48-54, 2021. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/40> Diakses 2 Februari 2023
- Noviana dan Andi. (2017). *Tindak Tutur Representatif dalam Rubrik Opini Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA*. *Jurnal ilmiah* <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/55275> Diakses 2 Februari 2023
- Sarwani. (2019). *Pengaruh Kinerja Polri Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada SIM Satlanas Polres Tanggamus*. *Jurnal Simplex* Volume 2, Nomor 2, Agustus 2019. Diakses 4 Februari 2023. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JS/article/view/369>
- Sirait, J.N. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Waterpark Perum Bumi Sempaja di Kota Samarinda. *ejournal Administrasi Bisnis*, 4, 342-355
- Siswanto Tedi ,Ariyana, Mutoharoh. (2021). *Tindak Tutur Representatif Pada Chanel Youtube Isayang 123 (Kajian Pragmatik)*. PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/868%20%E2%80%93%20873/6676> Diakses 4 Februari 2023.
- Wresniwiro dan A. Harus Sumarna. (2002). *Menuju Polisi Masa Depan*. Jakarta: Mitra Bintibmas